

## **PENERAPAN PENDEKATAN KOSTRUKTIVIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR**

**Nenny Tryana<sup>1)</sup>, Turdjai<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>SDN 73 Lebong Gugus III Kabupatena Lebong, <sup>2)</sup>Uniersitas Bengkulu**

**<sup>1)</sup>[Nenytryana07@gmail.com](mailto:Nenytryana07@gmail.com), <sup>2)</sup>[turdjai@unib.ac.id](mailto:turdjai@unib.ac.id)**

### **ABSTRAK**

Peneliti ini bertujuan meliputi : 1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran konstruktivis agar meningkatkan kreativitas dalam mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 73 Lebong Gugus III Kabupaten Lebong. 2) bagaimana penerapan pembelajaran pembelajaran konstruktivis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 73 Lebong Gugus III Kabupaten Lebong. 3) Bagaimana Penelitian penelitian tindakan kelas yang dipadukan dengan kuasi eksperimen. Subjek peneliti ini terdapat tiga kelas yaitu siswa kelas V A dan kelas V B di SDN 73 Lebong sebagai kelas PTK dan kelas eksperimen sedangkan kelas V C sebagai kelas kontrol. Menggunakan Insrtumen observasi dan lembar tes tes. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai persentase ketuntasan belajar klasikal dan uji t, sedangkan data observasi dianalisis. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivis sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa di SDN 73 Lebong.

**Kata Kunci** :penerapan pendekatan konstruktivis untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar

**APPLYING CONSTRUCTIVIS APPROACHES TO ENHANCE CREATIVITY LEARNING  
ACHIEVEMENT**

*(Studi pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 73 Lebong Gugus III Kabupaten Lebong)*

**Nenny Tryana<sup>1)</sup>, Turdjai<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>SDN 73 Lebong Gugus III Kabupatena Lebong, <sup>2)</sup>Uniersitas Bengkulu**

**<sup>1)</sup>[Nenytryana07@gmail.com](mailto:Nenytryana07@gmail.com), <sup>2)</sup>[turdjai@unib.ac.id](mailto:turdjai@unib.ac.id)**

**ABSTRACT**

*This study aimed to describe the application of the synectic model in learning IPA can improve creativity of students in the fourth model in learning IPA can imprive student achievement in class V SDN Gugus III Kab. Lebong city describes the effectiveness of synopitic model improve the learning achievement of math student in grade V SDN 73 Gugus III Lebong. The research is a classroom action research combined with quasi experiments. The subjects of this research are grade V A and B SDN 73 Lebong City as PTK class and experimen class white class V B SDN 73 as control class. The instruments cllas used are observation and test sheets. The technique of data analysis using the formula of the average percentage value of data analysis using the formula of the average percentage value of classical leaaning and t tes, white the observation data is analyzed with the average score, highest, score, score difference and the range of values for each criterion.*

**Keywords:** *kontruktivis learning application of the approach, student creativity learning achievement*

## PENDAHULUAN

IPA adalah ilmu pengetahuan yang objektif tentang semesta dan semua segala isinya. IPA membahas tentang Gaya, gerak serta Energi. Pemahamannya tentang Gaya, Gerak serta Energi. Khusus untuk IPA di SD hendaknya membuka kesempatan bagi siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara berpikir kritis dalam proses pembentukan pemahaman siswa dan pemupukan rasa ingin tahu secara alamiah tidak terlepas dari proses pembelajaran yang di ciptakan oleh tenaga pendidik itu sendiri . tidak terlepas dari hal yang di atas lahirlah sebuah pendekatan pembelajaran konstruktivis.

Pentingnya penguasaan pelajaran IPA oleh siswa dan penyebab randahnya hasil belajar siswa seperti yang telah di uraikan di atas, adalah penting untuk di lakukan terobosan guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. penyelesaikan yang akurat (Saefudin : 2008) Konstruktivis merupakan Landasan berfikir pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan di bangun oleh manusia dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri.

IPA merupakan singkatan dari “ilmu Pengetahuan Alam” yang merupakan terjemahan Bahasa Inggris “Natural Science” Natural berarti ilmu pengetahuan. Jadi menurut asal katanya, IPA berarti Ilmu tentang alam atau Ilmu yang mempelajari peristiwa- peristiwa di alam (Iskandar, 2003 :2).

IPA adalah cara atau metode untuk mengamati alam yang sifatnya analisis, lengkap, cermat serta yang lainnya. Sedangkan menurut Fowler (dalam Winapura, 1992 : 122) IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala – gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur dan berlaku umum berupa kumpulan dari observasi dan eksperimen .

Sains merupakan terjemah dari kata science yang berarti masalah kealaman (nature) adalah pengetahuan yang mempelajari tentang gejala –gejala alam (Usman Samatowa, 2010 : 19 ). Sains adalah pengetahuan yang benarnya adalah pengetahuan sudah di uji cobakan secara empiris melalui metode ilmiah (Uus Toararrudin, Sri Hendrawati 2011:27). Sains merupakan cara penyelidikan untuk mendapatkan data dan informasi tentang alam alam semesta menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang telah di teruji ( Hendrawati 2011: 27 ).

Mc Brient and Brannndt (Sutardi, 2007 : 125 ), Konstruktivis adalah pendekatan pembelajaran berdasarkan kepada penelitian tentang bagaimana manusia belajar. kepada situasi baru dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang di peroleh dengan membangun intelektual yang sebelum ada. Glaserfeal (Yunus, 2009: 70) Mengemukakan pendapat bahwa Konstruktivis adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) diri sendiri

pernyataan ini menegaskan masalah bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan tetapi akibat dari suatu konstruksi kenyataan melalui kegiatan seseorang.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivis adalah suatu Pendekatan pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan atau konsep secara aktif, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah di miliki sebelumnya . dalam pembelajaran ini, siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang di terimanya untuk membangun pengetahuan baru.

Menurut Munandar (2011 :29) memberikan batasan sebagai berikut, kreativitas adalah kemampuan untuk

membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dalam hal ini, munandar mengartikan bahwa kreativitas sesungguhnya tidak perlu menciptakan hal-hal yang baru, tetapi merupakan gabungan (kombinasi ) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Pestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa Prestasi belajar di bedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Arikunto (1990 : 110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994 :14 )

Prestasi belajar (*achievement or performance*) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor (*report book*), atau kartu hasil studi (KHS). Hasil laporan belajar ini diberikan setiap tengah semester, setiap semester, ataupun setiap tahun. Setiap pelajar (siswa) berhak memperoleh laporan hasil prestasi belajar setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pelajaran di kelas.

## METODE

Penelitian di gunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) atau kaji tindak. Penelitian tindakan adalah penelitian yang di lakukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Penelitian tindakan kelas dilakukan menjadi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan penelitian, metode yang di gunakan adalah kualitatif. Pemilihan metode ini di dasarkan atas

pertimbangan bahwa penelitian ini ingin mendeskripsikan dan menganalisis. Langkah yang dilakukan peneliti sebelum melakukan perencanaan adalah melakukan analisis terhadap kemampuan menulis siswa. Hasil analisis tersebut menimbulkan perhatian untuk dibuat perencanaan tindakan selanjutnya melakukan kegiatan, dan pengamatan (*observasi* ) suatu tindakan, dan langkah berikutnya dilakukan perenungan (*refleksi*) terhadap hasil observasi. Demikian dilakukan berulang-ulang hingga tujuan tercapai. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 73 Lebong. Alamat Desa Bungin kec. Bingin kining kabupaten Lebong. Penelitian dilakukan mulai bulan januari sampai february awal semester II tahun ajaran 2019 /2020 di SD Negeri 73 Lebong. subjek penelitian Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru SD Negeri 73 Lebong, siswa dan informan yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi ( Winarni, 2011 : 148 ) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu prose yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses proses pengamatan dan ingatan (Hadi, dalam Sugiono, 2014 :145 ) . Merurut sugiono (2014 :145 ) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila di dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuensioner kalau wawancara dan kuensioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas

pada orang tetapi juga pada obyek –obyek alam lain. Penelitian ini menggunakan observasi langsung, yaitu peneliti secara langsung melakukan dilokasi dan objek penelitian yaitu di SD Negeri 73 Lebong, yang diantaranya mengamati : 1) lingkungan fisik sekolah, 2) prilaku peserta didik disekolah, 3) observasi dalam pembelajaran IPA

Teknik pengumpulan data pada kelas kuasi eksperimen hanya menggunakan lembar tes berupa pretest dan postest. Peneliti daalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung , berupa interview secara mendalam terhadap informan. wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer ( dari sumber asli ) antara lain : dari 1) kepala sekolah SD Negeri 73 Lebong ;2) waka kurikulum ; 3) waka kesiswaan ;4) Guru IPA ; 5), siswa SD Negeri 73 Lebong. Persentase keterampilan proses sains siswa selama pembelajaran. Aktifitas belajar siswa dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase keterampilan proses sains

X = Jumlah siswa yang aktif

N = Jumlah siswa keseluruhan

1. Persentase ketuntasan Prestasi Belajar Siswa Ketuntasan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil perolehan skor siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Persentase ketuntasan prestasi belajar siswa dapat dihitung dengan rumus

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

ketuntasan belajar secara klasikal

X = Jumlah siswa yang tuntas belajar secara individual

N = Jumlah total siswa

Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 5 Lebong pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Daya serap siswa perorangan, yaitu siswa di katakan tuntas secara individual jika mendapat skor minimal 75 dari nilai maksimal 100.
2. Daya serap klasikal, yaitu suatu kelas dikatakan tuntas jika terdapat minimal 65% siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 75$
3. Uji t  
Uji t yang di lakukan ada dua hal yaitu: Uji t dari sampel Berhubungan (Dependen) Uji t ini digunakan untuk menguji kasus dua sampai berhubungan dan Uji t jumlah sampel independen

Uji t ini di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel atau data yang bersipat independen. Hal ini dilakukan untun mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen di kelas 80= VIII.1 dengan kelas pembanding di kelas VIII.

Data hasil belajar dianalisis dengan cara sebagai berikut :

- a. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Data prestasi observasi ini disajikan dalam bentuk dengan tujuan untuk mempermudah dalam membaca dalam membaca data. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan penghitungan dengan rumus :
- c. Persentasi skor Rata- rata = skor yang diperoleh x 100%
- d. Skor maksimal

Prentasi perhitungan disesuaikan dengan interval kategori penilaian melaksanakan pembelajaran siswa pada 3.8 berikut ini :

No	Inteprestasi	Prestasi Keberprestasian
1	Sangat kurang	14-25
2	Kurang	26-37
3	Cukup	38-49
4	Baik	50-61
5	Sangat Baik	62-70

Keterangan :

Jumlah aspek yang dinilai = 14

Jumlah Kriteria = 5

Skor tertinggi = jumlah butir x skor tertinggi

$$= 14 \times 5 = 70$$

Skor terendah = jumlah butir x skor terendah

$$= 14 \times 1 = 14$$

Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

$$= 70 - 14 = 56$$

Kisaran nilai untuk tiap kriteria

$$= \frac{\text{selisih skor}}{5} = \frac{56}{5} = 11$$

Jumlah kriteria penilain 5 Jika hasil perhitungan mendapatkan hasil yang berkoma lebih dari lima maka di bulatkan ke atas sedangkan jika hasil perhitungan kurang dari lima di bulatkan ke bawah.

e. Analisis Data Kemampuan Kteativitas Data perstasi kemampuan kreativitas siswa dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase dengan rumus :

Persentase skor Rata- rata  $\equiv$  skor yang diperoleh x 100 %

Skor maksimal ( Sugiono 2012 :81 )

Selanjutnya prestasi perhitungan disesuaikan dengan interval kategori penilaian kemampuan kreativitas seperti tabel 3.10 berikut :

Tabel 3.10 Kategori Kemampuan Kreativitas Siswa

No	Klasifikasi	Skor
1	Sangat Kurang Kreatif	12-21
2	Kurang Kreatif	22-31
3	Cukup	32-41
4	Kreatif	42-51
5	Sangat Kreatif	52-60

Keterangan

Jumlah aspek yang dinilai = 12

Jumlah kriteria = 5

Skor tertinggi = jumlah butir x skor tertinggi = 12 x 5 = 60

Skor terendah = jumlah butir x skor terendah = 60 – 12 = 48

Kisaran nilai untuk tiap kriteria = selisih skor = 48 = 9

Jumlah kriteria penilaian 5

a. Analisis Data Prestasi Belajar Analisis data berupa tes

prestasi belajar siswa dari setiap tindakan, dilakukan untuk mengetahui keberprestasi tindakan. Keberprestasian tindakan berpedoman pada kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 65$  Nilai tes prestasi belajar IPA siswa diperoleh dari rata-rata belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

(Sugiyono, 2012 : 81 )

Keterangan :

X= rata-rata nilai siswa

= jumlah nilai akhir semester

= jumlah siswa

Rumus menghitung persentase tingkat penguasaan materi :  
 Tingkat penguasaan materi  

$$= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$
 ( Sugiyono,2012 : 81 )

Dari hasil penelitian data kreatifitas siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus III, yaitu pada siklus I rata-ratanya 32 dengan kreteria cukup kreatif , siklus II rata-rata 42 dengan kreteria kreatif dan siklus III 49 dengan kriteria kreatif. Data kemampuan guru dalam mengimplementasi model pembelajaran yaitu rata-rata siklus 41,5 dengan kategori cukup, siklus II rata-rata 56,5 dengan kategori baik dan siklus III rata- rata 62,5 kategori sangat baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan uji t pada siklus pertama diperoleh hasil uji t dan t hitung sebesar 4,85 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 30 pada taraf signifikan 0,05 atau 95 % sebesar 1,697 maka t hitung 4,80 lebih besar dari tabel 1, 697. Berdasar perhitungan uji t pada siklus kedua diperoleh hasil uji t dan t hitung sebesar 4,93 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 30 pada taraf signifikan 0,05 atau 95 % sebesar 1,697 maka t hitung 5,08 lebih besar dari t tabel 1,697. Perhitungan uji t pada siklus ketiga diperoleh hasil uji t dan t hitung sebesar 4,98 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 30 pada tarafsifikan 0,05 atau 95% sebesar 1,697 maka t hitung 5,2 lebih dari t tabel 1,697.

Setelah dilakukan uji t terhadap hasil postes antara kelas eksperimen dengan skor 79,22 dan kelas kontrol 67,80. Bila dikonsultasikan dengan table t dengan dk 61 taraf signifikan 0,05 diperoleh t table 1,670. Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa penerapan pembelajaran secara konvensional

Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan pendekatan konstruktivis dan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Dari hasil ini disimpulkan bahwa secara efektif penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Gugus III Kab. Lebong.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasar hasil maka di simpulkan bahwa: Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) penerapan model Konstruktivis dapat meningkatkan kreativitas, (2) penerapan model konstruktivis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan (3) penerapan model konstruktivis efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Gugus III Kab. Lebong.

### Saran

Adapun saran nya adalah:

Guru diharapkan agar dapat menggunakan model konstruktivis dalam meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar. Peneliti selanjut dapat menggunakan model konstruktivis untuk meningkat variabel-variabel lagi yang sesuai

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Briner. M dalam sutardi , 2007 : 125 *Tentang pengertian konstuktivis*
- Bundhu, Patta (2006 ) . *Penilaian keterampilan Proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran*
- Depdiknas 2007. *Pedoman penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Balai Pustaka

- Darmojo , Hendro (1992), *Pendidikan IPA* . Jakarta : BP2 GSD – Dirjen Dikti
- Glaserfeld. Dalam Yunus, 2009 : 75 : *Tentang filsafat pengetahuan Konstruktivis*
- Gunawan , Imam 2013. *Metode penelitian kualitatif : Teori dan praktik* . Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas 2007. *Pedoman penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Balai Pustaka
- Horsley dalam yunus , 2009 :77 *Tahapan Pembelajaran Konstruktivis* Hapsari . Tri Sumi Rr, *penerapan model pembelajaran konstruktivis* Ali,
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Horsley dalam yunus , 2009 :77 *Tahapan Pembelajaran Konstruktivis*
- Hari Suderajat dalam Sutadi , 2007 : 133, *Karakteristik pembelajaran Konstruktivis*
- Muhamad. *Strategi penelitian pendidikan*, Bandung : 1993 *dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA*, Jurnal Pendidikan Penabur –No 16 / tahun ke 10 / Juni 2011
- Mikarsa. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mulyasa, Enco. 2007. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT
- Gagne .(the condition of learning ), 1977. *Pengertian Belajar* (online ) Remaja Rosda Karya
- Nurhadi dalam yunus ,2009 :75 *tentang Karakteristik dalam Prinsip Pembelajaran Konstruktivis*
- Nurkencana, 2004 *dalam pengertian Hasil Belajar* Qohar, Wahidin, *Teori Hasil Belajar, Tersedia* di [http //cpgm. Webnode.com](http://cpgm.Webnode.com)
- Paul Suparjo. 1997. *Filsafat Konstruktivis dalam Pendidikan* . Yogyakarta
- Rusman. 2012. *Model –Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Parsada.
- Sudjana, Nana 2004. *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido offset
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Solso. 2007. *Psikologo Kognitif*. Jakarta : Erlangga
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syah,Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Salso.2007. *Psikologo Kognitif*. Jakarta : Erlangga
- Yusron. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf.1993. *Mode Pembelajaran*. Jakarta :Raja Grafindo Persada